

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TRI UTTARI
NIM. 150209112**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

TRI UTTARI
NIM. 150209112

Disetujui
Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Fithriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197601172003122004



Fajriah, S.Pd.I., M.A
NIP. 198203182007012007

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA
KELAS V MIN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Januari 2020
19 Jumadil Awal 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fithriyah, M. Pd
NIP. 197601172003122004

Sekretaris,

Fanny Fajria, M. Pd.

Penguji I,

Fajriah, S. Pd.I., M.A
NIP. 19820318200712007

Penguji II,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Parussalam Banda Aceh



Dr. Musliha Razali, S. H. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Uttari
NIM : 150209112
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desember 2019
Yang Menyatakan,



Tri Uttari

ABSTRAK

Nama : Tri Uttari
NIM : 150209112
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar
Pembimbing I : Fithriyah, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : Fajriah, S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Metode *Outdoor Learning*, Kemampuan Menulis Siswa

Kemampuan menulis siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar terutama dalam menulis teks nonfiksi masih lemah, nilai kemampuan menulis mereka masih di bawah KKM yaitu 70. Selain itu minat belajar mereka juga masih kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan Menulis siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 75,00%. Dan mengalami peningkatan menjadi 90,21% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa juga meningkat dimana pada siklus pertama hanya 71,73% menjadi 91,30%. Peningkatan juga terjadi pada kemampuan siswa dalam menulis dimana pada siklus pertama hasil tes siswa hanya 63,15% meningkat menjadi 89,47%. Dengan demikian bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di Kelas V MIN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya iman dan nikmatnya islam. Atas izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini dengan judul. Penerapan metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar. Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam pembuatan skripsi ini tidak lupa penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada :

1. Allah SWT yang yang senantiasa telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu
2. Ibu Fajriah, S.Pd.I, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini kepada penulis.

3. Ibu Fithriyah, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini kepada penulis.
4. Ibu Fajriah, S.Pd.I, M.A. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat selama penulisan skripsi ini kepada penulis.
5. Terima kasih kepada staf pustaka di ruang baca prodi pendidikan PGMI dan pustaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry yang telah membantu penulis telah menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulis skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah MIN 4 Aceh Besar yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Terima kasih kepada wali kelas V Ibu Wardah S.Pd. MIN 4 Aceh Besar yang telah membantu dalam melakukan penelitian di sekolah yang ada di Kabupaten Aceh Besar
8. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada yaitu Maisarah, Marlita, serta teman-teman Mahasiswa Leting 2015 Khususnya unit 04 untuk kebersamaan selama ini yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

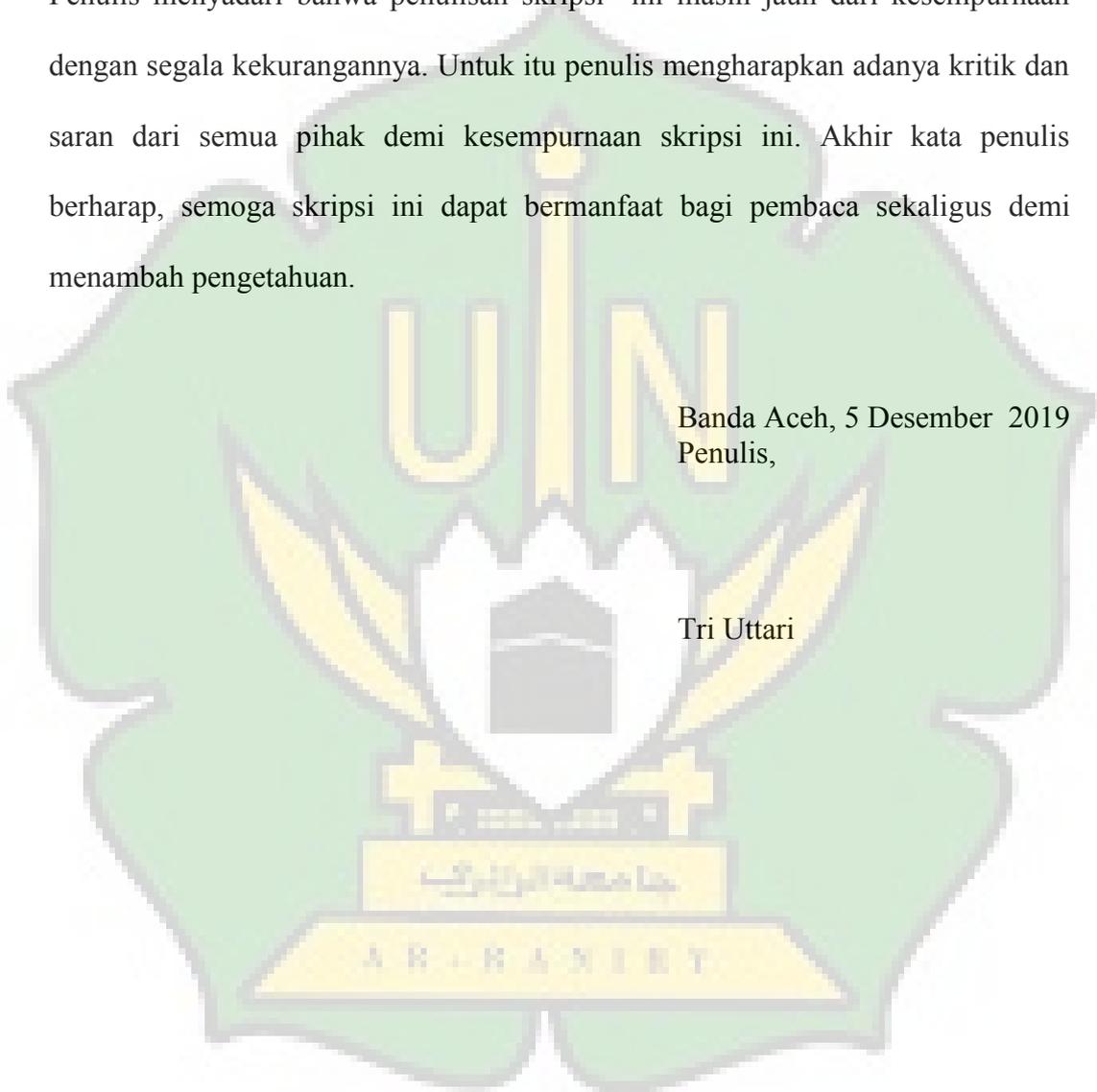
Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahnda tercinta Tugimin dan Ibunda tercinta Dahlia atas dukungan secara materil maupun moral dan do'a serta memberi semangat yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga menyelesaikan tulisan ini. Kepada Abang-

abang tersayang Teuku Akbar Ghaziansyah dan David Pratama dan Kakak tersayang Tuti Deviana serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan.

Banda Aceh, 5 Desember 2019
Penulis,

Tri Uttari



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kemampuan Menulis	9
B. Metode Outdoor Learning	10
C. Teks Nonfiksi	17
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Subjek penelitian	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
D. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Tahapan Metode <i>Outdoor Learning</i>	14
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MIN 4 Aceh Besar	38
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MIN 4 Aceh Besar	39
Tabel 4.3	Data Guru MIN 4 Aceh Besar	40
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1	44
Tabel 4.5	Hasil Pengamatn Aktivitas Siswa Siklus1	46
Tabel 4.6	Skor Hasil Belajar Siswa	48
Tabel 4.7	Hasil Temuan dan Revisi Guru Siklus 1	50
Tabel 4.8	Hasil Temuan dan Revisi Siswa Siklus 1	51
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	54
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	56
Tabel 4.10	Skor Hasil Belajar Siswa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Siklus rancangan penelitian tindakan kelas (PTK)	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 2 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I
- Lampiran 3 : Soal Tes Perindividu Siklus I
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Pengamatan Siswa Siklus I
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian Siklus I Siklus I
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II
- Lampiran 9 : Soal Tes Perindividu Siklus II
- Lampiran 10 : Lembar Observasi pengamatan aktivitas guru Siklus II
- Lampiran 11 : Lembar Observasi pengamatan Siswa Siklus II
- Lampiran 12 : Foto Kegiatan Penelitian Siklus I Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu modal penting dalam berkomunikasi sesama peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa seperti yang dipaparkan oleh Abdul Chaer: " Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat".¹

Bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan Bangsa Indonesia, di samping itu Bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai alat penunjang komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran dan perasaan. Oleh sebab itu maka Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dari tingkat MIN hingga perguruan tinggi.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan keterampilan berbahasa lain. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis, diantaranya adalah pemilihan kata yang sesuai dan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang benar. EYD meliputi penulisan huruf, pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca dan lain-lain.²

¹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Cet II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 2.

² Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2015), h.37.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis untuk dapat menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan dan dipikirkan. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil belajar yang terus menerus atau giat berlatih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas Vb MIN 4 Aceh Besar, terlihat pada proses pembelajaran bahwa guru hanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Pembelajaran hanya berfokus pada buku cetak, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses belajar, dan siswa masih banyak yang bermain-main pada saat guru menjelaskan. Ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pada materi menulis teks nonfiksi. Pada kenyataannya banyak siswa yang masih terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis teks nonfiksi maka peneliti mencoba meneliti dengan menerapkan metode *Outdoor Learning*. Metode *Outdoor Learning* menurut Komarudin merupakan aktivitas luar sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti : bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.³

³FatihaSurya,*OutdoorLearning*,Fatihasurya.blogspot.com/2013/08/outdoorlearning.html?m=1, (waktu di akses pada 20 Desember 2018, pukul 21.20)

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya di dalam ruangan saja tetapi dapat juga dilaksanakan di luar ruangan, siswa akan mendapatkan konsep gagasan baru ketika akan berinteraksi dengan suatu gejala. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung siswa agar lebih dapat menghayati proses atau kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu, agar proses pembelajaran lebih bermakna harus adanya interaksi langsung dengan alam atau peristiwa, serta keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekolah dipadukan dengan metode *Outdoor Learning*. Metode tersebut akan menimbulkan penghayatan baru dan bermakna serta mengasah keterampilan proses dan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa.

Outdoor Learning merupakan wahana yang sangat cocok untuk pencapaian aspek keterampilan peserta didik. "*Learning by doing*", ini lah yang terjadi saat peserta didik mengikuti *Outdoor Learning*. Keterampilan tidak bisa didapat hanya dengan duduk manis mendengar ceramah guru, melainkan kerjanya nyata di lapangan yang langsung memberikan pengalaman dan praktik pada objek yang dipelajari.⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas,metode *Outdoor Learning* merupakan kegiatan diluar ruangan yang dapat menjadikan kesan lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran. *Outdoor Learning* dapat dilakukan dimana saja baik lingkungan sekolah, maupun

⁴Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif,& Komunikatif*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2017), h.101.

dilingkungan luar sekolah. Metode *Outdoor Learning* ini mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam berfikir.

Metode *Outdoor Learning* dapat membantu siswa untuk merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat lebih kreatif dalam berfikir. Terutama dalam menulis sebuah teks nonfiksi dengan metode *Outdoor Learning* akan mempermudah siswa mengarang sebuah teks berdasarkan hasil pengamatannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada jurnal Bioedukasi, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Outdoor Learning* pada materi sistematika tumbuhan tinggi memperoleh nilai rata-rata sebanyak 75%.⁵

Demikian juga hasil penelitian dari Ananda Pramanawati bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan religiusitas anak usia dini di TK IT Nurul Islam terbukti 13 anak dari 15 anak didik di kelas B1 sudah menunjukkan sikap-sikap religius yang baik.⁶

Hasil penelitian Dwi Styanto Nugroho bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII semester 2 sebesar sebesar 60%.⁷

⁵Anwari Adi Nugroho, Nur Rokhimah, *Implementasi Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan, Jurnal Bioedukasi Vol. 9 No. 1, 2016, h. 43.

⁶Ananda Pramanawati, *Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK Nurul Islam*, skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 45

⁷Dwi Styanto Nugroho, *Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 2 Geyer*, Skripsi, Universitas Muhamdiyah Surakarta, 2012, h. 18.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode *Outdoor Learning* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa di kelas V MIN 4 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar setelah penerapan metode *Outdoor Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar setelah penerapan metode *Outdoor Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan dapat memberikan inspirasi serta motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui metode *Outdoor Learning* dan sebagai salah satu wujud keberhasilan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Metode *Outdoor Learning*

Menurut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.⁸

Menurut Komarudin menyatakan *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁹

Adapun maksud metode *Outdoor Learning* dalam skripsi ini adalah guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas selanjutnya siswa dapat mengamati aktivitas perekonomian yang ada di lingkungan sekolah kemudian siswa dapat membuat laporan dalam bentuk teks nonfiksi.

⁸Muh.Fitrah,Luthfiah,*Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*,(Jawa Barat:CV.Jejak,2017),h.26.

⁹Fatiha Surya,*Outdoor Learning*, Fatihasurya.blogspot.com/2013/08/outdoor-learning.html?m=1,(waktu di akses pada 20 Desember 2018,pukul 21.20)

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yaitu kuasa (sanggup, bisa) melakukan sesuatu, berada; kaya; mempunyai harta berlebih.¹⁰ Sedangkan pengertian menulis adalah sebagai cara menulis atau membuat huruf dengan pena yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.¹¹

Adapun yang di maksud dengan kemampuan menulis dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan teks nonfiksi pada aktivitas perekonomian di lingkungan sekolah.

¹⁰Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h. 1206.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 1219.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan menulis

Menurut Depdiknas, kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer.¹² Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa menulis bukan hanya menyalin tetapi mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagai besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan menulis adalah bahasa untuk mengungkapkan suatu ungkapan, perasaan, sesuatu yang ingin diungkapkan secara tulisan. Kemampuan menulis sangat diperlukan bagi kehidupan sekolah maupun dalam bermasyarakat karena dengan adanya kemampuan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan pada pembaca. Bagi kehidupan sekolah kemampuan menulis sangat diperlukan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan menulis diperlukan seperti untuk menulis surat, mengisi formulir dan lain sebagainya.

¹²Depdiknas,*Kurikulum SMP Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*,(Jakarta:Depdiknas,2003), h. 9.

¹³Istarani dan Intan Pulungan,*Ekslopedi Pendidikan Jilid 1*,(Medan: Cv. Iscom Medan,2015),h.357.

B. Metode Outdoor Learning

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Menurut Komarudin menyatakan *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹⁴ *Outdoor Learning* merupakan wahana yang sangat cocok untuk pencapaian aspek keterampilan peserta didik. "*Learningby doing*", ini lah yang terjadi saat peserta didik mengikuti *Outdoor Learning*. Keterampilan tidak bisa didapat hanya dengan duduk manis mendengar ceramah guru, melainkan kerja nyata di lapangan yang langsung memberikan pengalaman dan praktik pada objek yang dipelajari.¹⁵

Metode *Outdoor Learning* merupakan sebuah metode dimana proses pembelajarannya tidak dilakukan di dalam kelas, dan siswa dapat belajar langsung di luar ruang kelas. Dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* siswa dapat menciptakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, serta dapat menghilangkan rasa bosan siswa ketika dalam kondisi di dalam kelas dan membuat pembelajaran lebih berkesan.

Outdoor Learning tidak hanya dilakukan secara insidental dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. *Outdoor learning* dapat juga dilaksanakan di

¹⁴Fatiha Surya, *Outdoor Learning*, Fatihasurya.blogspot.com/2013/08/outdoor-learning.html?m=1, (waktu di akses pada 20 Desember 2018, pukul 21.20)

¹⁵Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.101.

dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadi, tidak harus dilaksanakan secara insidental dengan memerlukan waktu minimal sehari penuh dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang relatif banyak. Kita masih dapat melaksanakan *Outdoor Learning* meskipun hanya dengan waktu dua jam pelajaran saja. Biaya yang dibutuhkan relatif murah, bahkan mungkin tidak membutuhkan biaya sama sekali.

Mengingat *Outdoor Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan maka kita bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang ada di sekolah. Beberapa lokasi di sekolah yang bisa digunakan untuk aktivitas luar kelas, antara lain taman sekolah, halaman sekolah, *hall*, kebun sekolah dan tempat-tempat yang memungkinkan digunakan untuk aktivitas pembelajaran.¹⁶

Beberapa contoh aktivitas pembelajaran di luar kelas pada saat jam pelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Belajar tentang ekosistem pada mata pelajaran IPA di kebun sekolah.
2. Pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Belajar menghitung jari-jari lingkaran pada pelajaran Matematika di tempat parkir sepeda motor.
4. Belajar lapisan tanah pada mata pelajaran IPS/Geografi di lingkungan sekitar sekolah.

¹⁶Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif*, ..., h. 147-149.

¹⁷Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif*, ... h. 149-157 .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode *Outdoor Learning* adalah suatu metode belajar yang dilakukan diluar kelas atau di luar ruangan. Metode pembelajaran ini mengandalkan lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran dengan demikian peserta didik lebih terampil dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut.¹⁸

- a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam
- c. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- d. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- e. Memberikan kesempatan unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas. Misalnya, jika di dalam kelas para siswa selalu ribut, maka di luar kelas diharapkan tidak ribut.

¹⁸Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 21-25.

- f. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan belajar di luar kelas harus dilaksanakan secara formal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di luar kelas seorang guru harus dituntut untuk mengontrol respon atau reaksi peserta didik, artinya walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan diluar kelas guru harus tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi peserta didik.

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Dalam Abdurrahman, langkah-langkah dan peran yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:¹⁹

Tahap persiapan, meliputi langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan
- c. Guru mengajak siswa ke luar kelas
- d. Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.

Tahapan Pelaksanaan, meliputi langkah sebagai berikut:

¹⁹Muh.Sholeh,LangkahdanManfaat*Outdoorstudi*,<http://muhsoleh.blogspot.com/2012/03/langkah-dan-manfaat-outdoor-studi.html?m=1>,(waktu di akses pada 21 Desember 2018,pukul 15.10)

- a. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.
- b. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
- c. Guru menjelaskan materi.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Tahap Evaluasi, meliputi langkah sebagai berikut:

- a. Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya.
- b. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dilihat bahwa dalam penerapan metode *Outdoor Learning* terdapat beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yang meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan dan tahap evaluasi. Jika seorang guru ingin menerapkan metode harus mengikuti langkah-langkah di atas agar pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

4. Penerapan *Outdoor Learning* pada Materi Menulis Nonfiksi

Tahapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Outdoor Learning* pada materi menulis nonfiksi, terdapat pada table 2.1

Table 2.1 Tahapan Metode *Outdoor Learning*

No	Tahapan	Sub Indikator
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru merumuskan dan mengembangkan indikator yang akan dicapai oleh siswa b) Guru merencanakan membagi kelompok-kelompok siswa c) Guru menetapkan tujuan objek serta lamanya waktu observasi d) Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. e) Guru melakukan apersepsi f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa g) Guru menyampaikan materi
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan keadaan lokasi objek secara global b) Guru mengajak siswa menuju lokasi pengamatan c) Guru memberikan kesempatan siswa untuk observasi d) Kerja sama kelompok e) Guru dan siswa melakukan tanya jawab f) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan di luar kelas yang dipandu oleh guru g) Guru dan siswa melakukan pembahasan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok h) Guru menciptakan suasana belajar tanpa tekanan dan suasana menyenangkan
3	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan soal evaluasi b) Guru menarik kesimpulan c) Guru mengajak siswa masuk ke dalam kelas d) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR

Tabel 2.1 menjelaskan bahwa penerapan *Outdoor Learning* memiliki tahapan sebagai acuan untuk ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode *Outdoor Learning* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.²⁰

5. Kelebihan dan kekurangan *Outdoor Learning*

Menurut Suyadi, bahwa manfaat belajar di luar kelas antara lain:²¹

- a. Pikiran lebih jernih.
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- c. Pembelajaran lebih variatif.
- d. Belajar lebih riil.
- e. Anak lebih mengenal pada dunia nyata.
- f. Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
- g. Wahana belajar akan lebih luas.
- h. Kerja otak akan lebih rileks.

Kekurangan *Outdoor Learning*

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.
- b. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan daratan tinggi).
- c. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- d. Timbulnya bencana alam²²

²⁰ Puspita Dijayanti, 'Keefektifan Pendekatan *Outdoor Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal', skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, 2016, h. 33.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.25.

²² Pebrianti Eka Susanti, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungungan Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 32.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *Outdoor Learning* ini menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena pembelajaran di luar kelas tidak terasa membosankan dan lebih rileks. Untuk menghindari terjadinya kekurangan di metode ini maka guru harus menyesuaikan lingkungan dan materi yang akan diajarkan.

C. Teks Nonfiksi

1. Pengertian Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah sebuah karangan yang dibuat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta. Nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Nonfiksi merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual yaitu sesuai dengan fakta yang terjadi.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, teks nonfiksi adalah teks yang dibuat berdasarkan fakta yang sebenarnya tanpa mengada-ada, teks nonfiksi ini dibuat dalam bentuk karangan berupa sebuah cerita yang dihasilkan dari cerita nyata, benar-benar ada didalam kehidupan kita.

2. Unsur-Unsur Teks Nonfiksi

Struktur atau unsur teks nonfiksi yaitu:

²³Melty Mudikawati,dkk,*Pendamping k13 Edisi Revisi Terbaru Super Complete SD/MI 4-5-6*, (Depok: Magenta Media, 2018), h. 395.

1. Ide/topik/tema

Menentukan ide/topik/tema merupakan langkah awal dalam membuat sebuah teks nonfiksi. Banyak tema yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari membuat teks nonfiksi. Misalnya tema yang dipilih adalah kenakalan anak sekolah.

2. Data

Langkah berikutnya yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan tema yang dipilih. Data dapat diperoleh dengan cara wawancara, narasumber, dari buku, artikel, koran, internet, dan masih banyak lagi. Misalnya tema yang dipilih adalah kenakalan anak sekolah, kita dapat mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru, kepala sekolah, murid-murid kemudian mencari data lengkap dari berbagai buku yang membahas mengenai kenakalan anak.

3. Setelah semua data terkumpul, kemudian susunlah menjadi sebuah teks yang berisi laporan seputar tema yang dipilih berdasarkan data-data yang sudah kita kumpulkan. Susunlah ke dalam paragraf sesuai dengan urutan dan kerangka teks yang sudah dibuat sebelumnya.

Misalnya:

Paragraf pertama : pembukaan, abstraksi mengenai kenakalan anak

Paragraf kedua : isi, pembahasan mengenai kenakalan anak, sebab, akibat dan dampak yang ditimbulkan dari kenakalan anak tersebut

Paragraf ketiga : penutup, berisi kesimpulan ataupun saran penulis terkait dengan kenakalan anak.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa unsur-unsur di dalam teks nonfiksi meliputi ide/tema, data, dan setelah data terkumpul baru disusun menjadi sebuah teks nonfiksi.

3. Langkah-Langkah Membuat Teks Nonfiksi

Membuat karangan nonfiksi tidaklah sulit. Langkah-langkah untuk membuat karangan nonfiksi yaitu:

1. Menentukan tema

Pada dasarnya topik atau tema dalam karangan nonfiksi merupakan judul dari karangan itu sendiri.

2. Merumuskan tujuan

Mengarang haruslah memiliki tujuan, karena akan menentukan arah, isi, dan jenis karangan. Arah atau isi karangan sangat dipengaruhi kadar pengetahuan tentang tema tersebut.

3. Mengumpulkan dan menganalisis data

Teks nonfiksi bukanlah sebuah karangan imajinasi tetapi berdasarkan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebelum membuat karangan nonfiksi harus terlebih dahulu melakukan proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan dirangkum. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya wawancara, membaca buku, survey, diskusi,

²⁴Melty Mudikawati, dkk, *Pendamping k13*, ..., h. 395.

percobaan, penelitian, observasi. Hal yang sangat penting dalam penyusunan karangan adalah data harus logis dan tersusun berdasarkan hasil pengamatan.

4. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan susunan pikiran utama yang terstruktur kemudian direalisasikan ke dalam kalimat utama yang kemudian didukung dan dijelaskan oleh kalimat pendukung. Hal yang terpenting dalam menyusun karangan adalah urutan yang berkaitan antara paragraf awal ke paragraf berikutnya, mengorganisasikan kalimat utama dengan kalimat pendukung secara jelas dan tersusun. Kerangka karangan yang sederhana terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.

5. Menyusun kerangka karangan menjadi sebuah paragraf

Langkah terakhir adalah menyusun kerangka karangan menjadi sebuah paragraf yang tersusun berurutan. Mengembangkan kalimat utama dengan kalimat pendukung sehingga menjadi sebuah paragraf yang baik.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam menulis teks nonfiksi adalah menentukan tema, merumuskan tujuan, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun kerangka karangan, dan menyusun kerangka karangan menjadi sebuah paragraf. Jika siswa ingin membuat teks nonfiksi agar dapat mengikuti langkah-langkah tersebut.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

²⁵Melty Mudikawati, dkk, *Pendamping k13*, ..., h.162.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut, Syah mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁶

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.²⁷

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif, afektif, psikomotorik*. Selain itu, menurut Lindgren, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.²⁸

Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, karena hasil

²⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 79.

²⁷Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi*,..., h. 19.

²⁸Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 22-24

belajar sangat berpengaruh besar pada proses belajar. Hasil belajar dinyatakan dengan jelas menunjukkan tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kemudian, hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nyata yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan nonfiksi setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.²⁹

1. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak atau mengabaikan. Siswa

²⁹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi*, ...,h.29-32.

memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2. Motivasi belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada kegiatan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

3. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

4. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkan dengan bahan lama.

5. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

6. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa:

1. Belajar pada akhir semester,
2. Belajar tidak teratur,
3. Menyiapkan kesempatan belajar,
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi,
5. Datang terlambat bergaya pemimpin,
6. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan
7. Bergaya minta”belas kasihan” tanpa belajar.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan kecerdasan, tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, bentuk tubuh. Faktor psikologis ini juga merupakan kecerdasan, tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.³⁰

b. Faktor eksternal

1. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 253-254.

2. Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain

3. Kebijakan penilaian

Fungsi penilaian digunakan untuk: a. memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar, b. menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, c. alat untuk menyeleksi ranking siswa, d. alat untuk penempatan jurusan, dan e. alat untuk memberikan motivasi pada siswa.

4. Lingkungan sosial siswa di sekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan siswa di sekolah, ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.

5. Kurikulum sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah bila tujuan berubah berarti pokok bahasan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah.³¹

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode

³¹ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi*, ..., h.32-34.

mengajar, faktor individu. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar mengenai ketiga faktor tersebut:³²

1. Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2. Faktor Metode Mengajar

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan belajar.

3. Faktor Individual

Selain kedua faktor di atas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2 bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bukan hanya faktor internal saja yang berpengaruh tapi faktor eksternal juga sangat

³²Syarifuddin, dkk, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 80.

berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial.

3. Indikator Keberhasilan belajar

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³³

Ada beberapa indikator keberhasilan belajar yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh daya serap terhadap materi yang diajarkan mampu dipahami oleh siswa dengan baik. Sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik dalam hal belajar secara berkelompok maupun individu.

4. Taksonomi Hasil Belajar

Hasil pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Taksonomi pembelajaran terbagi dalam tiga kawasan, yakni:

1. Kawasan kognitif

³³ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi*, ..., h. 20.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi.

2. Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkat afektif ini ada lima, yaitu:

- a. Kemauan menerima
- b. Kemauan menanggapi
- c. Berkeyakinan
- d. Penerapan karya
- e. Ketekunan dan ketelitian

3. Kawasan psikomotor

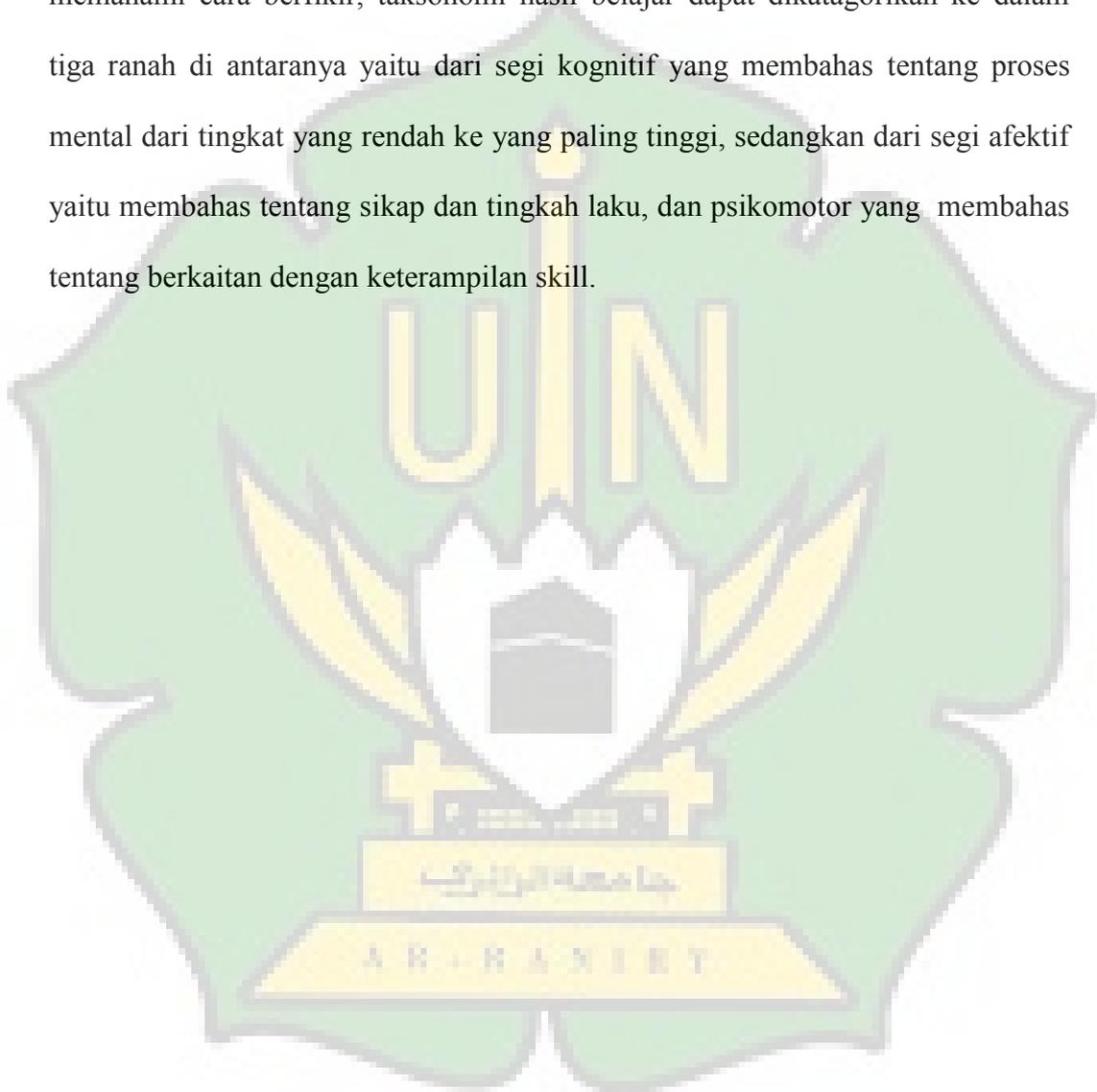
Domain psikomotor mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan.

Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks (tinggi) adalah:

- a. Persepsi
- b. Kesiapan melakukan suatu kegiatan
- c. Mekanisme
- d. Respon terbimbing
- e. Kemahiran

- f. Adaptasi
- g. Origanisi.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, taksonomi hasil belajar sebagai cara untuk memahami cara berfikir, taksonomi hasil belajar dapat dikatagorikan ke dalam tiga ranah di antaranya yaitu dari segi kognitif yang membahas tentang proses mental dari tingkat yang rendah ke yang paling tinggi, sedangkan dari segi afektif yaitu membahas tentang sikap dan tingkah laku, dan psikomotor yang membahas tentang berkaitan dengan keterampilan skill.



³⁴Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi* . . . , h.22-25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji sebuah pengetahuan atau masalah dengan menggunakan metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan kebenaran jawaban yang diinginkan. Dan suatu metode memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁶ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas melalui tindakan tertentu.

Tujuan utama dilakukan penelitian tindakan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³⁷ Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang.

³⁵Nana Saodah Sukmadinata,*Metode Penelitian*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), h. 52.

³⁶Suharsimi Arikunto,dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011), h. 3.

³⁷Hamzah,*Menjadi penelitian PTK yang Profesional*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 43.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁸

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan yaitu sebuah patokan untuk mempermudah mencapai suatu tujuan dan rencana tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam tahapan ini sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

- a. Menentukan kelas penelitian
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan

³⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 16

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus
- d. Menyusun alat evaluasi berupa *pre test*, *post test* dan LKS
- e. Menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di dalam kelas. Pada tahapan ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus berkesan ilmiah dan tidak rekayasa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke tiga ini adalah tahap pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan atau prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan juga terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Hal ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan pada siklus-siklus selanjutnya. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamat mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam praktik menulis teks nonfiksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap akhir ini peneliti dan guru melakukan refleksi kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.³⁹ Refleksi adalah kegiatan merenungkan atau mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan peneliti.⁴⁰ Dengan demikian, refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan yang harus diperbaiki. Peneliti mencatat semuanya untuk memperbaiki siklus-siklus selanjutnya. Dengan adanya refleksi ini, suatu perbaikan tindakan selanjutnya dilaksanakan dan ditentukan.

B. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas Vb MIN 4 Aceh Besar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Alasan pemilihan kelas ini adalah berdasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menulis teks nonfiksi. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi dengan menggabungkan metode *Outdoor Learning*.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban dalam suatu

³⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian, ...*, h. 16

⁴⁰Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 64.

penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti.⁴¹ Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran.

Jadi lembar pengamatan ini memuat aktivitas guru dan siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Soal Tes

Tes merupakan alat ukur yang berharga dalam melaksanakan penelitian. Tes adalah seperangkat stimulus (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka.⁴² Tes menulis dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis teks nonfiksi dengan menerapkan metode *Outdoor Learning*. Adapun tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan nonfiksi.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 199.

⁴²Hamzah B, Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 104.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nurkencana menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁴⁴ Tujuan observasi ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas Vb MIN 4 Aceh Besar dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.⁴⁵ Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V MIN 4 Aceh Besar melalui metode *Outdoor Learning*.

⁴³P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.37.

⁴⁴Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta, Kencana: 2007), h. 47.

⁴⁵Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), h. 66.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan dapat juga bermanfaat menemukan solusi permasalahannya. Teknik analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian karena pada tahapan ini hasil penelitian dirumuskan. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan statistik. Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktifitas seluruhnya

100% = Bilangan tetap.⁴⁶

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 0,00 ≤ TKG/ TKS < 0,50 = Tidak Baik
- 0,51 ≤ TKG/ TKS < 1,50 = Kurang Baik
- 1,51 ≤ TKG/TKS < 2,50 = Cukup
- 2,51 ≤ TKG/ TKS < 3,50 = Baik
- 3,51 ≤ TKG/ TKS < 4,00 = Sangat Baik

⁴⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), h. 43.

Keterangan:

TKG= Tingkat Kemampuan Guru.

TKS= Tingkat Kemampuan Siswa.⁴⁷

2. Analisis Hasil Tes Siswa

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Learning*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal adalah:

$$K = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa dalam kelas.⁴⁸

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat beberapa siswa yang mencapai ketuntasan dan tidak tuntas. Ketercapaian tersebut dapat dilihat dari indikator yang dicapai siswa dalam pembelajaran, indikator ketercapaian yang ditentukan di MIN 4 Aceh Besar secara klasikal adalah 80%

⁴⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 169.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

dari jumlah siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 yang telah diterapkan di sekolah MIN 4 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh Besar pada tanggal 04 Desember 2019 s.d 05 Desember 2019 yang berada di jalan MesjidJamik Montasik, Gampong Lampaseh LhokKecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak Drs. Zul Asdi. Sekolah MIN 4 Montasik merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaungan dibawah Kementrian Agama Islam Republik Indonesia.

2. Sarana dan Prasarana MIN 4 Montasik

Berdasarkan data pada MIN 4 Montasik Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana MIN 4 Aceh Besar.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Wakil Madrasah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Belajar	12
7.	Mushalla	1
8.	Toilet	1
9.	Lapangan	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Kantin Sehat	1
Jumlah		23

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar 2019/2020

Fasilitas yang tersedia memadai dan mendukung proses belajar mengajar di MIN 4 Aceh Besar.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MIN 4 Aceh Besar ini berjumlah 273 orang siswa yang terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 151 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya rincian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Keadaan siswa MIN 4 Aceh Besar.

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	2	26	25	51
2.	II	2	20	27	47
3.	III	2	18	27	45
4.	IV	2	20	20	40
5.	V	2	16	25	41
6.	VI	2	22	27	49
			122	151	273

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar

4. Keadaan Guru

Lancarnya aktivitas di Madrasah tidak luput dari bantuan staf dan dewan guru yang dipimpin oleh Bapak Drs. Zul Asdi sebagai kepala Madrasah saat ini. Staf dan dewan guru semuanya berjumlah 34 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MIN 4 Aceh Besar

No	Status Guru	Tahun 2019/2020		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Guru Negeri/ Tetap	6	15	21
2	Guru Tidak Tetap	1	7	8
3	Pegawai TU	1	1	2
4	Pegawai Bakti	2	-	1
5	Tenaga Kebersihan	1	-	1
Jumlah Keseluruhan		11	23	34

Tabel 4. 4 Data Guru MIN 4 Aceh Besar.

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Drs. Zul Asdi	PNS	Kepala Sekolah
2	Srianti, S.Ag	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Sulaimi, S.Pd.I	PNS	Wakil Sarana
4	Yusniati, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
5	Nurlina, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
6	Wardah, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
7	Rusmaidar, S.Pd.I	PNS	Bendahara
8	Fefrianti, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
9	Amrina, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
10	Nya'bat, S.Pd	PNS	Guru PNS
11	Mahdalena, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
12	Murdani, S.Pd.I	PNS	Guru PNS
13	Dra. Nurdiati	PNS	Wali Kelas
14	Muhammad	PNS	Pegawai TU
15	Julita Darma	PNS	Perpustakaan
16	Erlina Devi, S.Pd	PNS	Wali Kelas
17	Fillia Sari, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
18	Fairuzzah, S.Pd	PNS	Wali Kelas
19	Anwar, S.Pd.I	PNS	HUMAS

20	Nurul Faizar, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
21	Yulia Sartika, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas
22	Muhammad Aswin, S.Pd	PNS	Dewan Guru
23	Mirza Syaukani, S.Pd	PNS	Dewan Guru
24	Yunita, S.Pd	Guru Bantu	Honorar
25	Jummiati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honorar
26	Martini, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
27	Eryanti, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
28	Zaiton, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
29	Yulisma, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
30	Ernawati, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
31	Wardiah, S.Pd.I	Guru Bakti	Honorar
32	M. Johan syahputra, ST	TU Kontrak	TU Kontrak
33	Furqaan	PTT	PTT
34	Muslim	T.Kebersihan	T.Kebersihan

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Aceh Besar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh Besar yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 04 Desember 2019 dan siklus ke II pada tanggal 05 Desember 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* dengan Tema “Ekosistem” dan berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik persentase untuk mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian di amati oleh ibu **Jummiati, S.Pd** yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas V yang membantu peneliti dalam mengamati

aktivitas guru, dan pengamat aktivitas siswa yaitu **Maisarah** sebagai teman sejawat. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan cara mempersiapkan keperluan dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum memulai penelitiannya, yaitu:

- 1) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas Vb
- 2) Menetapkan tema yaitu Ekosistem
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah metode pembelajaran *Outdoor Learning*.
- 4) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik
- 6) Membuat soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan atau perwujudan dari perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti, pelaksanaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 04

Desember 2019, dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan RPP dan menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 5) Guru melakukan apersepsi dan menanyakan apakah siswa pernah ke kantin.
- 6) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru memberikan motivasi.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami.
- 3) Guru memberikan contoh teks nonfiksi.
- 4) Guru memberi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan bahan bacaan sistem irigasi subak.

- 6) Guru memberikan lembar LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan di diskusikan bersama, mengenai teks nonfiksi sistem irigasi subak.
- 7) Guru mengajak siswa keluar kelas dan menuju kantin.
- 8) Guru meminta siswa menulis perindividu laporan tentang perekonomian di lingkungan sekitar sekolah dalam bentuk karangan nonfiksi
- 9) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil laporan yang dikerjakan secara individu
- 10) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan kelompok yang telah dilaksanakan hari itu.
- 11) Guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan tidak duduk berkelompok lagi.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- 2) Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V-B yang bernama ibu Jummiati S.Pd., dan pengamat terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Maisarah mahasiswa PGMI.

1. Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam				√
2.	Memulai pembelajaran dengan do'a			√	
3.	Guru mengkondisikan kelas		√		
4.	Guru menanyakan kabar siswa			√	
5.	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
6.	Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.		√		
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan		√		
	Kegiatan Inti				√
8.	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.				
9.	Guru mengarahkan siswa untuk bertanya		√		
10.	Guru memberikan contoh nonfiksi.		√		
11.	Guru mengarahkan siswa dalam bentuk kelompok.			√	
12.	Guru memberikan materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok.			√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD.			√	
14.	Guru menyuruh siswa mengumpulkan bahan bacaan dan LKPD			√	
15.	Guru mengajak siswa keluar ruangan			√	

16.	Guru membagikan lembar LKPD kepada siswa				√
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD			√	
18.	Guru meminta siswa membuat teks nonfiksi perindividu			√	
19.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil karangan teks nonfiksi			√	
20.	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa			√	
	Penutup				
21.	Guru memberikan kesempatan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa.			√	
22.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			√	
23.	Manyampaikan pesan moral kepada siswa dan kemusiaan berdoa.			√	
	Jumlah skor yang di peroleh				69
	Jumlah skor maksimal				92
	Nilai rata-rata				75,00%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Montasik, Tanggal 04 Desember 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\text{Persentase: } \frac{69}{92} \times 100\% = 75,00\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa setiap tahapan kriteria yang diamati dari aktivitas kemampuan guru mengajar dalam kategori baik dengan nilai 75,00%. Untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik maka harus diadakan kembali peningkatan pada aspek dan kemampuan guru dalam mengajar, pada siklus selanjutnya.

Observasi terhadap aktivitas siswa juga diamati untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ini sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 berikut:

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal			√	
1.	Siswa menjawab salam.			√	
2.	Siswa berdo'a.			√	
3.	Siswa merapikan kelas.		√		
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kabar siswa..			√	
5.	Siswa melakukan absensi.			√	
6.	Siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.			√	
7.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			√	
	Kegiatan Inti			√	
8.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.			√	
9.	Siswa mengajukan pertanyaan.		√		
10.	Membentuk siswa dalam kelompok.		√		
11.	Siswa duduk sesuai kelompok yang diperintahkan oleh guru.			√	
12.	Siswa menerima bahan bacaan dan LKPD.			√	
13.	Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD.			√	
14.	Siswa mengumpulkan bahan bacaan dan LKPD			√	
15.	Siswa keluar ruangan				√
16.	Menerima lembar LKPD kepada siswa			√	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD			√	

18.	Siswa membuat teks nonfiksi perindividu			√	
19.	Siswa mengumpulkan hasil karangan teks nonfiksi			√	
20.	Mengevaluasi hasil belajar			√	
	Penutup				
21.	Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.		√		
22.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		√		
23.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru dan kemudian berdo'a.				√
	Jumlah skor yang diperoleh				66
	Jumlah skor maksimal				92
	Nilai rata-rata				71,73%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 04 Montasik, Tanggal 04 Desember 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\text{Persentase: } \frac{66}{92} \times 100\% = 71,73\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada siklus I terlihat aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada tahapan pembelajaran dalam pencapaian baik dengan nilai 71,73%. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki aktivitas siswa yang masih lemah dan harus ditingkatkan yaitu pada tahapan siswa dalam merapikan kelas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang konsep yang akan dipelajari, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, siswa masih ragu dalam penyampaian kesimpulan di kelas dan beberapa hal lainnya yang harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.7 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1.	S1	60	Tidak Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	90	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	60	Tidak Tuntas
6.	S6	50	Tuntas
7.	S7	40	Tidak Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	60	Tidak Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	40	Tidak tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	90	Tuntas
16.	S16	40	Tidak Tuntas
17.	S17	60	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas
19.	S19	85	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 4 Montasik, Selasa 04 November 2019

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Siswa yang Tuntas} &= \frac{12}{19} \times 100 \\ &= 63,15\% \end{aligned}$$

Nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang siswa atau 63,15% sedangkan 7 orang atau 36,85% belum mencapai ketuntasan belajar atau belum memenuhi KKM yang di tetapkan. Oleh karena itu pada ketuntasan secara

klasikal 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajarnya dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa siklus I belum tercapai.

d. Refleksi

1. Aktivitas Guru

Refleksi kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tahapan proses kegiatan di siklus I, tahap yang harus dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pada siklus selanjutnya, berikut beberapa tahapan kegiatan pembelajaran siklus I yang perlu diperbaiki, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

No	Masalah pada Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Guru belum bisa memberikan apersepsi yang sesuai kepada siswa.	Memberikan apersepsi sesuai dengan tema yang sedang diajarkan melalui kaitan materi dengan pengetahuan awal anak.
2.	Guru belum bisa memancing siswa untuk bertanya atau menjawab saat diskusi kelas berlangsung.	Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar.
3.	Guru belum bisa mengkondisikan kelas untuk belajar.	Mengkondisikan siswa dengan sikap yang tegas.
4.	Guru belum bisa menjelaskan tujuan pembelajaran yang tepat kepada siswa.	Memberikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
5.	Guru masih kurang banyak	Memberikan contoh-contoh nonfiksi

memberikan contoh-contoh teks nonfiksi kepada siswa.	lebih banyak lagi. Agar siswa dapat lebih mengerti.
--	---

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 4 Montasik, 2019

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I yang perlu diperbaiki dapat di lihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

No	Temuan Siklus I	Rencana Tindakan Lanjut Siklus II
1.	Siswa belum dapat merapikan kelas, sebagian siswa masih bermain-main.	Lebih tegas dalam berinteraksi dengan siswa agar siswa dapat melakukan proses merapikan kelas.
2.	Siswa masih belum bisa atau masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami tentang konsep atau materi	Berusaha membuat suasana belajar yang lebih nyaman dan santai agar tidak kaku, agar siswa tidak malu-malu dalam mengajukan pertanyaan.
3.	Siswa mulai ribut pada saat duduk berkelompok, dan masih ada siswa yang membelakangi papan tulis, suara guru kurang terdengar.	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mengatur dan menata tempat duduk siswa dengan rapi. Suara sedikit lebih besar.
4.	Siswa masih malu-malu dalam memberi pertanyaan yang masih belum dipahami.	Kedepannya guru memancing siswa dengan apresiasi agar siswa semangat dan tidak malu-malu.
5.	Siswa masih kurang pada saat menyimpulkan materi pembelajaran.	Guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dan benar.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang didapatkan melalui kegiatan penelitian pada siklus I diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis teks nonfiksi. Pada siklus 1 ini siswa mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau sebesar 63,15% sedangkan 7 orang siswa atau 38,85% belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau belum memenuhi KKM. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, seperti: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahapan untuk melaksanakan siklus II peneliti harus melalui beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian yaitu diawali dengan persiapan RPP, lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, lembar soal LKPD, lembar soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada tahapan siklus II ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 Desember 2019. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sesuai dengan tahapan dari RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran.

- 4) Guru menanyakan kabar siswa.
- 5) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 6) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru memberikan motivasi.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan bahan bacaan tentang Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa.
- 5) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk di kerjakan dan di diskusikan bersama.
- 6) Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKPD yang terdapat pada bahan bacaan.
- 7) Siswa mengumpulkan bahan LKPD dan bahan bacaan.
- 8) Siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- 9) Guru meminta siswa untuk tetap bersama teman kelompok.
- 10) Guru mengajak siswa keluar untuk belajar di halaman sekolah.
- 11) Guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok untuk di kerjakan dan didiskusikan bersama.
- 12) Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD untuk mendapatkan informasi tentang Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem fakta yang

terjadi terhadap lingkungan sekitar dan membuat dalam bentuk karangahn nonfiksi.

- 13) Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD
- 14) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil laporan yang dikerjakan secara individu
- 15) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa
- 16) Kemudian setelah mengevaluasi hasil belajar siswa guru memberikan penghargaan hasil belajar kelompok siswa
- 17) Guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan tidak duduk berkelompok lagi

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- 2) Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.
- 4) Siswa menyalami guru sebelum keluar dari kelas.

c. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung pengamatan pada siklus II terhadap pengamatan aktivitas guru masih diamati oleh guru Bahasa Indonesia MIN 4 Montasik Aceh Besar (Jummiati S.Pd) dengan menggunakan lembar aktivitas guru.

1. Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				√
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
2.	Guru mengajak semua siswa untuk berdoa.				√
3.	Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.				√
4.	Guru menanyakan kabar siswa			√	
5.	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
6.	Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.				√
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan				√
	Kegiatan Inti			√	
8.	Guru membagikan bahan bacaan.				
9.	Guru mengarahkan siswa untuk bertanya.				√
10.	Guru menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.				√
11.	Guru mengarahkan siswa dalam bentuk kelompok.			√	
12.	Guru memberikan materi pembelajaran dan LKPD kepada setiap kelompok			√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD.				√
14.	Guru menyuruh siswa mengumpulkan bahan bacaan dan LKPD			√	
15.	Guru mengajak siswa keluar ruangan				√

16.	Guru membagikan lembar LKPD kepada siswa			√	
17.	Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD			√	
18.	Guru meminta siswa untuk membuat teks nonfiksi perindividu				√
19.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil teks nonfiksi				√
20.	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa				√
	Penutup				√
21.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa				
22.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.				√
23.	Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan kemudia berdo'a.			√	
	Jumlah yang di peroleh				83
	Jumlah skor maksimal				92
	Rata-rata				90,21%

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Tanggal 05 Desember 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\text{Persentase: } \frac{83}{92} \times 100\% = 90,21\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.10 aktivitas guru pada siklus ini adanya perubahan yaitu peningkatan yang sangat baik terhadap proses pembelajaran dengan nilai persentase 90,21%.

2. Aktivitas siswa siklus II

Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengelola Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				√
1.	Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa membaca doa.				√
3.	Siswa merapikan kelas dengan sikap siap mengikuti proses pembelajaran.			√	
4.	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait kabar siswa.				√
5.	Siswa melakukan absensi.				√
6.	Siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.				√
7.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.			√	
	Kegiatan Inti				√
8.	Siswa menerima bacaan dari guru.				√
9.	Siswa mengajukan pertanyaan.				√
10.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.				√
11.	Membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru.			√	
12.	Menerima pembagian LKPD			√	
13.	Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD.				√
14.	Siswa mengumpulkan bahan bacaan dan LKPD			√	
15.	Siswa keluar ruangan				√
16.	Menerima lembar LKPD			√	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD			√	
18.	Siswa membuat teks nonfiksi perindividu				√

19.	Siswa mengumpulkan hasil karangan teks nonfiksi			√
20.	Mengevaluasi hasil belajar		√	
Penutup				
21.	Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.			√
22.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			√
23.	Memberikan pesan moral kepada siswa dan kemudian berdoa.			√
Jumlah skor yang di peroleh		84		
Jumlah skor maksimal		92		
Rata-rata		91,30%		

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 04 Montasik, Tanggal 05 Desember 2019

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\text{Persentase: } \frac{84}{92} \times 100\% = 91,30\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.11 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus ini mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai persentase pada siklus I dan II sangat berbeda, dan pada siklus II mengalami perubahan yang meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.12 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1.	S1	90	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	100	Tuntas
6.	S6	90	Tuntas
7.	S7	90	Tuntas
8.	S8	90	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas

10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	100	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	90	Tuntas
16.	S16	60	Tidak Tuntas
17.	S17	100	Tuntas
18.	S18	90	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN 4 Montasik, Kamis 05 Desember 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{17}{19} \times 100 \\
 &= 89,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada siklus II siswa mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau sebesar 89,47% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 2 siswa atau sebesar 10,53%. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V b MIN 04 Montasik mengalami peningkatan yang bisa dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II memberitahukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan baik pada tahapan aktivitas guru atau aktivitas siswa telah memberikan hasil yang sangat baik dimana pada siklus I aktivitas guru diperoleh sebesar 75,00% yang dikategorikan baik dan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,21% dapat dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,73% yang dikategorikan baik dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan

menjadi 91,30% yang dikategorikan sangat baik. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan nilai ketuntasan sudah mencapai dari tujuan yang diharapkan peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*.

Berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.⁴⁹

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha

⁴⁹Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, ar-ruzz Media, 2010) , h. 19

untuk memaksimalkan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sehingga aktivitas guru dan siswa siswa dalam pembelajaran terus meningkat.

1. Aktivitas Guru

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai persentase 75,00% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,21% yang dapat dikategorikan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siklus II mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan (tahap awal, inti dan penutup) dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP.

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase 71,73% digolongkan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai persentase menjadi 91,30% dengan kategori sangat baik sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

3. Kemampuan Menulis Karangan Nonfiksi

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, kemampuan menulis siswa V-b MIN 4 Aceh Besar pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 63,15% dengan jumlah 12 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 89,47% dengan jumlah 17 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan menulis siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 89,47%. Hasil tes siklus I, dan siklus II, tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V-b MIN 4 Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas Vb MIN 4 Aceh Besar dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode *Outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas V diperoleh dengan nilai 75,00% yang dikategorikan baik. Pada siklus II hasil dari aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 90,21% yang dikategorikan sangat baik.
2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan metode *Outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas V pada siklus I dengan nilai persentase 71,73% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase 91,30% dan tergolong kategori baik sekali.

3. Peningkatan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 4 Aceh Besar dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* pada tahapan siklus I yang mencapai ketuntasan secara individu berjumlah 12 orang siswa atau 63,15% dikategorikan cukup yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 36,85%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 89,47% dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 2 orang siswa atau 10,53%.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyimpulkan pendapat atau saran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 04 Montasik Aceh Besar sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas memberikan efek yang baik terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dan memahami materi, sehingga guru diharapkan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas
3. Diharapkan kepada guru dapat dengan cermat menggunakan metode-metode yang menarik guna mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, sehingga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin, dan Wahyuni. Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: ar-ruzz Media
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam
Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum SMP Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra
Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Dijayanti, Puspita. 2016. 'Keefektifan Pendekatan Outdoor Learning Terhadap
Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV
SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal'. skripsi. Tidak Diterbitkan.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang
- Fitrah. Muh, Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif,
Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Harun Mohd, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh:
Universitas Syiah Kuala
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi
Pustaka
- Istarani, Pulungan Intan. 2015. *Ekslopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan: Cv. Iscom
Medan
- Mawardi, dkk. 2013. *Pembelajaran Micro Perkuliahan Praktis Micro Teaching*.
Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- Mudikawati, Melty dkk. 2018. *Pendamping k13 Edisi Revisi Terbaru Super
Complete SD/MI 4-5-6*. Depok: Magenta Media

- Nugroho, dkk. 2016. *Implementasi Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan. *Jurnal Bioedukasi* Vol. 9 No. 1.
- Nugroho, Dwi Styanto. 2012. *Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas(Outdoor Learning) dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 2 Geyer*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhamdiyah Surakarta
- Pramanawati, Ananda. 2017. *'Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dni di TK Nurul Islam'*, skripsi. Tidak Diterbitkan. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta
- Priansa, Donni Juni. 2017.*PengembanganStrategidan Model Pembelajaran*. Bandung: PustakaSetia
- Rahardjo, Susilo. Gudnanto. 2007. *Pemahaman Invidu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana
- Sholeh.Muh.2012.LangkahdanManfaatOutdoorstudi,<http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/langkah-dan-manfaat-outdoor-studi.html?m=1>. waktu di akses pada 21 Desember 2018. pukul 15.10
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subhayni. 2015. *Bahasa Indonesia Umum*.Banda Aceh: Bandar Publishing
- Sudijono, Anas. 2008. *PengantarStatistikPendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjono, Anas. 2011.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Sukmadinata, Nana Saodah. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Surya, Fatiha. 2013. *Outdoor Learning*, Fatihasurya.blogspot.com/2013/08/outdoor-learning.html?m=1. waktu di akses pada 20 Desember 2018. pukul 21.20
- Susanti, Pebrianti Eka. 2016. *Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungungan Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malanang
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Syarifuddin, dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thobroni, Muhammad. Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-13821/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 06 Maret 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3323/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019
KEDUA : Menunjuk Saudara:

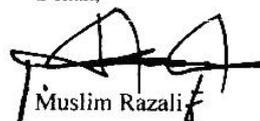
1. Fithriyah, M. Pd sebagai pembimbing pertama
2. Fajriah, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Tri Uttari
NIM : 150209112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar

- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 13 September 2019
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16338/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin: Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 28 November 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : TRI UTTARI
N I M : 150209112
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Tgk Syarif No. 12A Jeulingke Banda Aceh Kab. Syiah
kuala

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 4 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

NSM	1	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	1
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Jln. Mesjid Jamik Montasik Desa Lampaseh Lhok Kode Pos 23362 Telp. –
Email : minmontasikm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-160/MI.01.04.26/12/2019

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh. Nomor : B-16338/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 Tanggal 28 November 2019 perihal mohon bantuan izin Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi, maka dengan ini Kepala MIN 4 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : Tri Uttari
NIM : 150209112
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data tahap awal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Aceh Besar, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsinya dengan judul **“Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar”**.

Demikianlah surat keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Montasik, 05 Desember 2019

Kepala MIN 4 Aceh Besar



Nip. 196306261989031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Aceh Besar
Kelas / Semester : V (Lima) 1
Tema 5 : Ekosistem
Sub Tema 2 : hubungan Antara Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi. 3.7.2 Mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi . 3.7.3 Mencari fakta dan informasi teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian masyarakat.
2	4.4 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam .	4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat yang berada di lingkungan sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi. siswa mampu memberikan contoh beserta dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
3. Siswa mampu mencari fakta dan informasi teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian masyarakat.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis Teks Nonfiksi

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Outdoor Learning*, Penugasan, dan diskusi

F. Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong royong

Integritas

G. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang di pimpin oleh ketua kelas.2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran3) Guru menanyakan kadaan/kabar siswa.4) Guru mengecek kehadiran siswa.5) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran6) Guru melakukan apersepsi; guru bertanya apakah siswa pernah ke kantin ? dan apa yang dilakukan di kantin ?7) Guru memberikan motivasi; guru memberikan motivasi tentang pentingnya belajar tentang menulis teks nonfiksi.	10 Menit

	<p>8) Tujuan mempelajari konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi: agar siswa mengetahui konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi dan menulis teks nonfiksi.</p> <p>9) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. (Mengamati) 2. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. (Menanya) 3. Guru memberikan contoh teks nonfiksi. 4. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 atau lebih. 5. Guru membagikan bahan bacaan “Sistem Irigasi Subak” dan LKPD kepada setiap kelompok untuk di kerjakan dan di diskusikan bersama. (Mencoba) 6. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD dan yang terdapat pada bahan bacaan (Menalar) 7. Siswa mengumpulkan bahan LKPD dan bahan bacaan. 8. guru mengajak siswa keluar dari ruangan kelas dan meminta siswa 	50 Menit

	<p>untuk tetap pada kelompok masing-masing.</p> <p>9. Guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama. (Mencoba)</p> <p>10. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD untuk mendapatkan informasi tentang fakta yang terjadi terhadap perekonomian di lingkungan sekitar sekolah (Menalar)</p> <p>11. Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD (Mengkomunikasikan)</p> <p>12. Guru meminta siswa menulis perindividu laporan tentang perekonomian di lingkungan sekitar sekolah dalam bentuk karangan nonfiksi.</p> <p>13. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil laporan yang dikerjakan secara individu.</p> <p>14. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan kelompok yang telah dilaksanakan hari itu.</p> <p>15. Kemudian setelah mengevaluasi hasil belajar siswa guru memberikan penghargaan hasil belajar kelompok siswa.</p> <p>16. Guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan tidak</p>	
--	--	--

	duduk berkelompok lagi.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan guru juga memohon maaf apabila terdapat salah kata yang terucap saat proses pembelajaran, kemudian di tutup dengan salam. 3. Semua siswa menyalami guru sebelum keluar dari kelas. 	10 enit

H. Sumber, Media, dan Alat Pembelajaran

1. Sumber :
 - Siswa itu sendiri.
 - Lingkungan sekolah dan sekitar.
 - Pedoman buku guru dan siswa kelas.
2. Alat : Spidol, papan tulis, penghapus, dan pulpen.

I. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap : Rasa ingin tahu
 - Penilaian Pengetahuan : Teknik tes tulisan
 - Penilaian Keterampilan: Teknik tertulis bentuk kinerja sendiri

3. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap : Terlampir
- Penilaian Pengetahuan : Terlampir
- Penilaian Keterampilan: Terlampir

Mengetahui
2019

Wali kelas V

(.....)

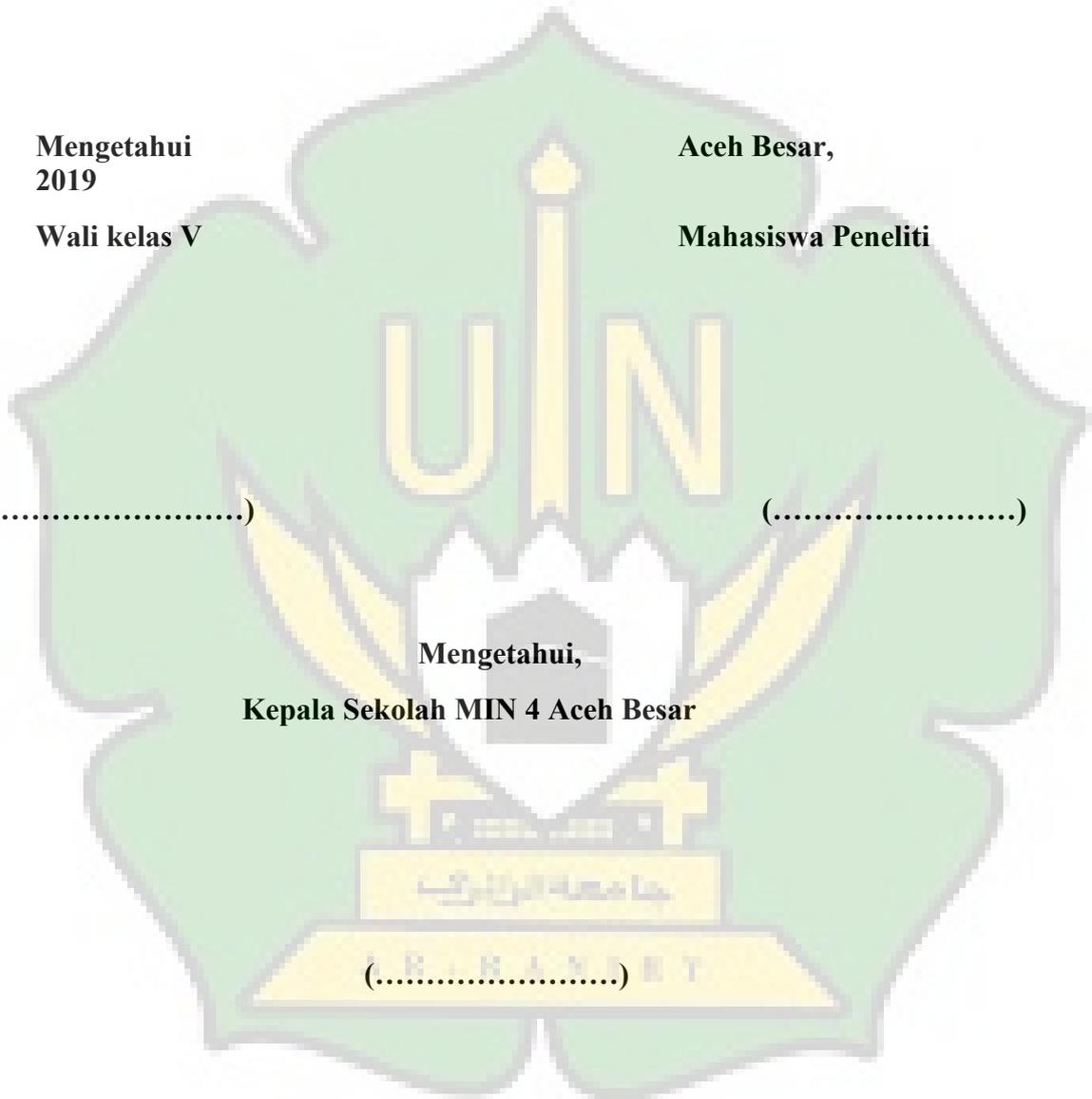
Aceh Besar,

Mahasiswa Peneliti

(.....)

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 4 Aceh Besar

(.....) R. R. A. N. I. T. Y



INSTRUMEN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

NO	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Rasa ingin Tahu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									

Keterangan :

Skor 4 = Membudaya

Skor 3 = Mulai Berkembang

Skor 2 = Mulai Terlihat

Skor 1 = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Bahasa Indonesia

Menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.

Kriteria	Skor			
	1	2	3	4
Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.				

Keterangan :

- Skor 4 mampu Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi serta membuat laporan teks nonfiksi.
- Skor 3 mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.
- Skor 2 hanya mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi kurang tepat.

- Skor 1 hanya pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.

C. Penilaian Keterampilan

Rubrik kegiatan menulis teks nonfiksi yang berhubungan dengan lingkungan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks nonfiksi				
2	Siswa mampu mencari fakta dan informasi teks nonfiksi yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian				
3	Siswa mampu menulis teks nonfiksi yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian				

D. Bentuk penilaian: Notes (Tulis Nonfiksi)

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	1	2	3	4
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7)	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan	Teks memuat informasi, namuntidak banyak, akan masih mampu mendukung teks yang sajikan .	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang sajikan.
Keterampilan dalam menyajikan Teks nonfiksi	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur serta menarik untuk dibaca	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagianserta cukup menarik untuk	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membangunkan dengan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.

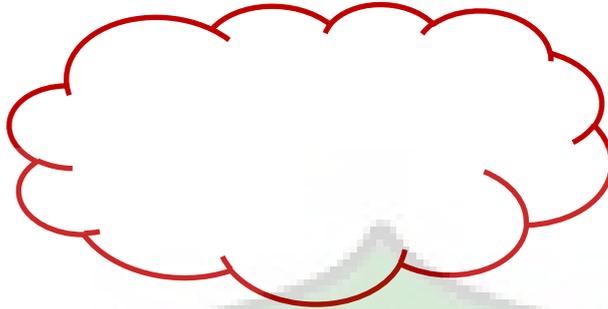
		membaca.		
Sikap kecermatan dan kemandirian diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Kelompok :

Anggota :



Tujuan : Mengerjakan soal yang berkaitan pada teks nonfiksi.

Petunjuk :1. Diawali dengan membaca bismillah

2. Tulislah nama anggota kelompok pada Lembaran LKPD

Materi : Teks Nonfiksi

Kerjakanlah soal dibawah ini:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teks nonfiksi ?



2. Sebutkan contoh teks nonfiksi yang ada dilingkungan sekolah !

3. Buatlah teks nonfiksi berdasarkan fakta yang telah diamati dan didapatkan dari perekonomian berlangsung di lingkungan sekolah yang bertema “ Aktivitas Perekonomian di Sekolahku”, dengan memperhatikan tanda baca dan ejaan sesuai EYD.



LATIHAN

Nama :

Kelas :

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari aktivitas perekonomian yang berada di lingkungan sekolah, buatlah teks nonfiksi yang berisi informasi perekonomian dilingkungan sekolah.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 4 Aceh Besar
Kelas / Semester : V (Lima) 1
Tema 5 : Ekosistem
Sub Tema 2 : Hubungan Antara Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi. 3.7.2 Mencari fakta dan informasi teks nonfiksi tentang ekosistem makhluk hidup.
2	4.4 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam bentuk tulisan.	4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang ekosistem makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitar.

1. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi. siswa mampu memberikan contoh bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
2. Siswa mampu mencari fakta dan informasi teks nonfiksi tentang ekosistem makhluk hidup.
3. Siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang ekosistem makhluk hidup yang berada di lingkungan sekitar

2. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis Teks Nonfiksi

3. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : *Outdoor Learning*, Penugasan, dan diskusi

4. Karakter siswa yang diharapkan: Religius

Nasionalis
Mandiri
Gotong royong
Integritas

5. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang di pimpin oleh ketua kelas. 2) Guru mengkondisikan seluruh siswa untuk siap memulai pembelajaran 3) Guru menanyakan kadaan/kabar siswa. 4) Guru mengecek kehadiran siswa. 5) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran 6) Guru memberikan motivasi; guru memberikan motivasi tentang pentingnya belajar tentang menulis teks nonfiksi.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru membagikan bahan bacaan tentang Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem (Mencoba) 2. Guru mengarahkan siswa untuk bertanya (Menanya) 3. Guru menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. (Mengamati) 4. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 2-3.	50 Menit

	<p>5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk di kerjakan dan di diskusikan bersama. (Mencoba)</p> <p>6. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD dan yang terdapat pada bahan bacaan (Menalar)</p> <p>7. Siswa mengumpulkan bahan LKPD dan bahan bacaan.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk tetap bersama teman kelompok.</p> <p>9. Guru mengajak siswa keluar dari ruangan kelas.</p> <p>10. Guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok untuk di kerjakan dan di diskusikan bersama. (Mencoba)</p> <p>11. Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD untuk mendapatkan informasi tentang Hubungan MakhluK Hidup dalam Ekosistem fakta yang terjadi terhadap di lingkungan sekitar (Menalar)</p> <p>12. Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD (Mengkomunikasikan)</p> <p>13. Guru meminta siswa menulis perindividu laporan tentang Hubungan MakhluK Hidup dalam Ekosistem di lingkungan sekitar sekolah dalam bentuk karangan nonfiksi.</p> <p>14. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil laporan yang dikerjakan secara individu.</p> <p>15. Guru mengevaluasi hasil belajar</p>	
--	--	--

	<p>siswa dan kelompok yang telah dilaksanakan hari itu.</p> <p>16. Kemudian setelah mengevaluasi hasil belajar siswa guru memberikan penghargaan hasil belajar kelompok siswa.</p> <p>17. Guru meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan tidak duduk berkelompok lagi.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 2. Guru memperkuat hasil kesimpulan Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem . 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan guru juga memohon maaf apabila terdapat salah kata yang terucap saat proses pembelajaran, kemudian di tutup dengan salam. 4. Semua siswa menyalami guru sebelum keluar dari kelas. 	10 enit

6. Sumber, Media, dan Alat Pembelajaran

1. Sumber :

- Siswa itu sendiri.
- Lingkungan sekolah dan sekitar.
- Pedoman buku guru dan siswa kelas.

2. Alat : Spidol, papan tulis, penghapus, dan pulpen.

7. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Rasa ingin tahu
- Penilaian Pengetahuan : Teknik tes tulisan
- Penilaian Keterampilan: Teknik tertulis bentuk kinerja sendiri

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap : Terlampir
- Penilaian Pengetahuan : Terlampir
- Penilaian Keterampilan: Terlampir

**Mengetahui
2019**

Wali kelas V

(.....)

Aceh Besar,

Mahasiswa Peneliti

(.....)

Mengetahui,

Kepala Sekolah MIN 4 Aceh Besar

AR-RANIEY

(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

NO	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Rasa ingin Tahu			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									

Keterangan :

Skor 4 = Membudaya

Skor 3 = Mulai Berkembang

Skor 2 = Mulai Terlihat

Skor 1 = Belum Terlihat

B. Penilaian Pengetahuan

Bahasa Indonesia

Menjelaskan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.				

Keterangan :

- Skor 4 mampu Menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi serta membuat laporan teks nonfiksi.

- Skor 3 mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.
- Skor 2 hanya mampu menjelaskan pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi kurang tepat.
- Skor 1 hanya pengertian beserta konsep-konsep yang berkaitan dengan nonfiksi.

C. Penilaian Keterampilan

Rubrik kegiatan menulis teks nonfiksi yang berhubungan dengan lingkungan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Dapatkah kamu membayangkan bagaimana sejumlah hewan dan tumbuhan hidup bersama di satu ekosistem ?				
2	Apakah mereka saling bergantung satu dengan lain ?				
3	Mengapa mereka harus saling bergantung ?				
4	Bagaimana pengaruh komponen tak hidup pada tiap ekosistem ?				
5	Apakahn hewan dan tumbuhan juga bergantung pada komponen tak hidup ?				

D. Bentuk penilaian: Notes (Tulis Nonfiksi)

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Judul tentang karangan nonfiksi	Siswa mampu membuat judul dengan kalimat yang jelas dan sesuai tema	Siswa membuat sesuai tema, dan menggunakan judul dengan kalimat yang kurang jelas	Siswa menggunakan judul dengan kalimat yang kurang jelas dan kurang sesuai dengan tema	Siswa menggunakan judul dan kalimat yang tidak jelas dan tidak sesuai tema
Ide penulisan	Ide yang dipilih sangat sesuai dengan	Hanya memenuhi 4 dari 5	Hanya memenuhi 3-2 dari 5 ketentuan	Hanya memenuhi 1 atau bahkan

	genre yang dipilih, ide dikembangkan dengan tepat dan terarah	ketentuan yang ditetapkan	yang di tetapkan	tidak memenuhi sama sekali 4 ketentuan yang telah ditetapkan
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7)	Siswa mampu memuat 5 informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Siswa mampu memuat 2-3 informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan	Siswa mampu memuat 2 informasi, namun masih kurang mendukung teks yang sajian .	Siswa belum mampu memuat informasi yang mendukung teks yang sajian.
Keterampilan dalam menyajikan Teks nonfiksi	Siswa mampu menulis teks nonfiksi dengan alur serta menarik untuk dibaca	Siswa mampu menulis nonfiksi dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk membaca.	Siswa mampu menulis teks nonfiksi dengan alur yang sedikit membingungkan namun teks masih dapat dipahami.	Siswa mampu menulis teks nonfiksi dengan alur yang membangunkan dengan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap kecermatan dan kemandirian diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Kelompok :

Anggota :



Tujuan : Mengerjakan soal yang berkaitan pada teks nonfiksi.

Petunjuk :1. Diawali dengan membaca bismillah

2. Tulislah nama anggota kelompok pada Lembaran LKPD

Materi : Teks Nonfiksi

Kerjakanlah soal dibawah ini:

Pilihlah satu Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem yang ada dilingkungan sekitar mu...!

- 1. Dapatkah kamu membayangkan bagaimana sejumlah hewan dan tumbuhan hidup bersama di satu ekosistem ?**
- 2. Apakah mereka saling bergantung satu dengan lain ?**
- 3. Mengapa mereka harus saling bergantung ?**
- 4. Bagaimana pengaruh komponen tak hidup pada tiap ekosistem ?**
- 5. Apakah hewan dan tumbuhan juga bergantung pada komponen tak hidup ?**

LATIHAN

Nama :

Kelas :

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem yang berada di lingkungan sekitar, buatlah teks nonfiksi yang berisi informasi Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem di lingkungan sekitar yang menggunakan kalimat Tanya apa, dimana, kapan, bagaimana, dan siapa yang sesuai dengan EYD.



Lampiran 14 Dokumentasi siklus II



AR-RANIBY

Lampiran 14 Dokumentasi siklus II



AR-NAJIB